

Penerapan LKPD Berbantu Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 18 Makassar

**Fitha Armeinty Lino Padang; Ramlawati; Nur Rajemi Hasan;
Muhammad Harisa Alim**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 18 Makassar

fitha.armeinty09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan LKPD berbantu Teka-Teki Silang dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian terdiri dari Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik berbantu teka teki silang, Asesmen, dan angket motivasi belajar. Jumlah sampel sebanyak 26 peserta didik yang dipilih secara random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket motivasi belajar pada tiap siklus. Angket motivasi terdiri atas 30 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbantu teka teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator penelitian yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Motivasi, Teka-teki Silang, LKPD.*

A. PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, kepuasan belajar yang lebih tinggi, dan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun, ada beberapa peserta didik yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Masalah motivasi belajar yang rendah dapat menghambat kemajuan akademik mereka dan mengurangi prestasi mereka dalam pendidikan.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016). Indikator

motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (Uno, 2016). Berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan mencapai apa yang menjadi tujuan peserta didik inginkan. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan reward kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPA di kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 18 Makassar diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik rendah berdasarkan hasil wawancara dan melihat langsung kegiatan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik diperoleh bahwa mereka lebih senang bermain game karena lebih seru ketimbang belajar, menurut mereka belajar membosankan karena hanya kerja tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran yakni pemahaman konsep peserta didik yang berbeda-beda sehingga memerlukan berbagai macam teknik yang disesuaikan dengan peserta didik, pembelajaran yang cenderung konvensional, sehingga peserta didik belum menjadi subjek belajar.

Ada banyak media berbasis game yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran saat ini, dan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk belajar adalah untuk melatih kemampuan berpikirnya. (Syofiani et al., 2018). Salah satu game yang bisa diterapkan serta bisa membuat peserta didik belajar yaitu Teka – Teki Silang (TTS). Media pembelajaran permainan Teka-Teki Silang Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Said dan Budimanjaya 2016:101) definisi teka-teki silang adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Teka – Teki Silang (TTS) merupakan media yang sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Konsepnya adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan menulis, retensi kosakata, dan media hiburan dalam sifat permainan, serta literasi peserta didik. Dengan menggunakan permainan teka – teki silang ini, peserta didik akan ditantang untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui LKPD. Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari materi yang diberikan dalam model pertanyaan pilihan ganda atau penjelasan (Nurjanah & Sumarmi, 2020).

Menurut (Jhonson dalam Luzyawati dan Hardianti 2018) Crossword puzzle atau teka-teki silang adalah suatu permainan teka-teki (puzzle) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah Teka-teki silang adalah salah satu permainan yang mengasah otak, yang bentuknya kotak-kotak kosong, diberi petunjuk dalam kategori mendatar dan menurun, dengan mengisi jawaban pada kotak kosong yang tersedia di papan teka-teki silang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiah, 2018 diperoleh bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran teka teki silang terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran apapun. Permainan ini memiliki kelebihan yaitu dapat melatih otak, daya ingat, literasi peserta didik.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis penerapan LKPD berbantu game Teka-Teki Silang dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot (Abdulhak & Suprayogi, 2013) dengan langkah sebagai berikut perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 18 Makassar yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai 16 Mei 2023 sampai dengan 23 Mei 2023 di kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 18 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Serta tiap siklusnya ada pada kategori tinggi.

Instrumen penelitian terdiri dari Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik berbantu teka teki silang, Asesmen, dan angket motivasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket motivasi belajar pada tiap siklus. Angket motivasi terdiri atas 30 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Adapun pedoman penskoran angket berdasarkan skala likert seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun pedoman pengkategorian motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman Pengkategorian Motivasi Belajar

Interval Skor Akhir	Kategori
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi
2,50 – 3,25	Tinggi
1,75 – 2,50	Sedang
1,00 – 1,75	Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus 1

Tabel 4 Analisis Motivasi Belajar IPA Siklus 1

No	Indikator	Jumlah	Interval skor	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71	2,37	Sedang
2	Adanya dorongan dan keinginan belajar	70	2,34	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	72	2,40	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	72	2,40	Sedang

5	Adanya kegiatan yang menarik dalam kelas	65	2,17	Sedang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	65	2,17	Sedang

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada siklus 1 diperoleh data motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.3. berdasarkan 6 kategori motivasi diperoleh hasil paling tinggi berada pada 2 kategori yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan serta adanya penghargaan dalam belajar dengan interval skor 2,40 yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya di urutan kedua ada kategori adanya Hasrat dan keinginan berhasil dengan interval skor 2,37 yang berada pada kategori sedang, urutan ketiga dari kategori adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan interval skor 2,34 yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya urutan keempat ada pada 2 kategori lagi yaitu adanya keinginan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan interval skor 2,17 yang berada pada kategori sedang.

b. Siklus 2

Tabel 5 Analisis Motivasi Belajar IPA Siklus 2

No	Indikator	Jumlah	Interval skor	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	81	2,71	Tinggi
2	Adanya dorongan dan keinginan belajar	79	2,62	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	83	2,76	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	83	2,78	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam kelas	79	2,62	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	79	2,60	Tinggi

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada siklus 2 diperoleh data motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII.3. berdasarkan 6 kategori motivasi diperoleh hasil paling tinggi berada pada kategori adanya penghargaan dalam belajar dengan interval skor 2,78 yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya di urutan kedua ada pada kategori adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan interval skor 2,76 yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada urutan ketiga pada kategori adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan interval skor 2,71 yang berada pada kategori tinggi, urutan keempat ada pada 2 kategori yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya keinginan yang menarik dalam belajar dengan interval skor 2,62 yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya urutan kelima ada pada kategori adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan interval skor 2,60 yang berada pada kategori tinggi.

2. Pembahasan

a. Pra Siklus

Berdasarkan data prasiklus yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas VII.3 UPT SPF SMP Negeri 18 Makassar. Adapun permasalahan tersebut yaitu peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran IPA karena sulit serta tidak menarik. Mereka lebih memilih untuk bermain game atau izin ke WC. Peserta didik jarang diminta untuk berdiskusi kelompok, peserta didik hanya menjadi pendengar dan bersikap pasif serta berdampak hasil belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi permasalahan yang besar sehingga hasil belajar mereka rendah.

b. Siklus 1

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu pada kategori tinggi. Lebih lanjut

diuraikan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari 6 indikator, didapatkan bahwa hasilnya masih ada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dengan teka teki silang, bahkan ada peserta didik yang tidak bisa membedakan mendatar dan menurun. Hal lain juga karena LKPD yang diberikan tidak hanya berisi teka teki silang tetapi beberapa soal juga jadi terlalu banyak soal yang dikerjakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil motivasi peserta didik, ditemukan ada seorang peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Jika diperhatikan bahwa peserta didik ini selalu menyendiri dari teman-temannya serta dikucilkan oleh teman kelompoknya. Anak ini bukan tipe ABK tetapi daya tangkapnya sangat rendah dan tidak banyak bicara.

c. Siklus 2

Hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus II yang dilihat dari 6 kategori didapatkan bahwa hasilnya naik dari kategori rendah ke tinggi. Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik utamanya pada salah satu peserta didik yang pada siklus 1 memperoleh nilai yang rendah, pada siklus II peserta didik ini sudah memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Analisis peserta didik juga sudah tidak ada kategori rendah, 6 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan 18 peserta didik pada kategori tinggi. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mengetahui cara mengerjakan teka teki silang serta soal pada LKPD sudah tidak banyak lagi. Kerja sama antar peserta didik juga sudah terlihat, mereka sudah bisa membagi diri mereka dalam mengerjakan tugas LKPD.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 sampai dengan 23 Mei 2023 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan LKPD berbantuan Teka- Teki Silang. Motivasi belajar peserta didik dari siklus I ada peningkatan ke siklus II dari kategori rendah ke kategori tinggi untuk rata-rata 6 kategori. Untuk perpeserta didik dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan dengan LKPD berbantu teka teki silang dapat membuat motivasi peserta didik meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2018) yang menjelaskan bahwa kelebihan teka teki silang yaitu peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlibat lebih aktif di dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak membosankan, peserta didik menjadi terhibur karena teka-teki silang menarik. Selain itu wawasan peserta didik menjadi bertambah luas dengan penerapan teka-teki silang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan LKPD berbantu teka teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator penelitian yang ditetapkan. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I masuk di kategori rendah dan meningkat ke sangat tinggi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. (2013). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Burhanuddin, M. H., & Rokhman, M. N. 2018. Penerapan Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Teknik Sipil Di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 5. No. 3.
- [3] Luzyawati, L & Hardianti, A. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Materi Ekosistem yang Menggunakan Media Word Square dan Crosswor Puzzle. Vol. X No. 1 Hal. 29.
- [4] Mardiah, Enok. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 1.
- [5] Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV di MI Al Busyro. *Premiere*, 02(01).

- [6] Said, Alamsyah & Budimanjaya, Andi. (2016). 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Jakarta: Kencana.
- [7] Sudjana. (2005). Metode Statistika Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
- [8] Syofiani dkk. (2018). “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Peserta didik Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan”, Jurnal Ta’dib, Vol.21, No.2.
- [9] Uno, Hamzah. B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [10]Widoyoko, E. P. 2014 . Penilaian Hasil Belajar di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar